

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pergeseran makna komunikasi spiritual tradisi tiban di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Tradisi tiban ini awalnya berfungsi sebagai media permohonan hujan kepada sang kuasa melalui beberapa ritual-ritual, sesajen, dan alat musik gamelan Jawa sebagai penggiring selama pelaksanaannya. Namun, seiring berkembangnya zaman dan masuknya nilai-nilai modern serta pandangan keagamaan yang lebih maju, makna komunikasi spiritual dalam tradisi Tiban mengalami pergeseran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pergeseran makna komunikasi spiritual dalam tradisi tiban. Dengan pendekatan kualitatif etnografi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran makna terjadi karena adanya pertentangan dari tokoh agama yang menganggap tradisi Tiban sebagai bentuk syirik atau bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, masyarakat modern cenderung memandang Tiban sebagai hiburan budaya semata, bukan lagi sebagai sebuah tradisi dengan komunikasi spiritual. Pergeseran ini mencerminkan perubahan paradigma komunikasi spiritual di tengah dinamika sosial dan religius masyarakat Kampak. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1.) Pergeseran makna komunikasi spiritual Tiban di kecamatan kampak, 2.) Faktor Penyebab Pergeseran Komunikasi Spiritual Tiban di kecamatan Kampak, 3.) Dampak Pergeseran Komunikasi Spiritual Tiban di kecamatan kampak.

Kata Kunci : Tiban, komunikasi spiritual, pergeseran makna, modernitas, tokoh agama

ABSTRACT

This study discusses the shift in the meaning of spiritual communication in the Tiban tradition in Kampak District, Trenggalek Regency. This Tiban tradition initially functioned as a medium for praying for rain to the Almighty through several rituals, offerings, and Javanese gamelan musical instruments as accompaniment during its implementation. However, along with the development of the era and the entry of modern values and more advanced religious views, the meaning of spiritual communication in the Tiban tradition has shifted. The purpose of this study is to determine the process of shifting the meaning of spiritual communication in the Tiban tradition. With a qualitative ethnographic approach, data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study indicate that the shift in meaning occurred due to opposition from religious figures who considered the Tiban tradition as a form of shirk or contrary to Islamic teachings. In addition, modern society tends to view Tiban as mere cultural entertainment, no longer as a tradition with spiritual communication. This shift reflects a change in the paradigm of spiritual communication amidst the social and religious dynamics of the Kampak community. The results of this study are: 1.) The shift in the meaning of Tiban spiritual communication in Kampak sub-district, 2.) Factors causing the shift in Tiban spiritual communication in Kampak sub-district, 3.) The impact of the shift in Tiban spiritual communication in Kampak sub-district.

Keywords: Tiban, spiritual communication, shift in meaning, modernity, religious figures.